



**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA BANK
UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2010 - 2014**

*DETERMINANT PROFIT GROWTH IN THE CONVENTIONAL
PUBLIC BANK 2010 - 2014 YEAR*

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nurul Aini

120810201173

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA BANK
UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2010 - 2014**

*DETERMINANT PROFIT GROWTH IN THE CONVENTIONAL PUBLIC
BANK 2010 - 2014 YEAR*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Siti Nurul Aini

120810201173

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Nurul Aini

NIM : 120810201173

Jurusan : Manajemen

konsentrasi : Manajemen Keuangan

judul : Determinan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional
Tahun 2010-2014

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2016

Yang Menyatakan,

Siti Nurul Aini

NIM. 120810201173

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA BANK
UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2010-2014
Nama Mahasiswa : Siti Nurul Aini
NIM : 120810201173
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 23 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani M.Si

NIP. 19690114 200501 1 002

Dr. Elok Sri Utami M.Si.

NIP. 19641228 199002 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nurul Aini

NIM : 120810201173

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada :

01 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Hadi Paramu MBA, Ph.D. : (.....)
NIP. 19690120 199303 1 002

Sekretaris : Dr. Diah Yulisetiari M.Si. : (.....)
NIP. 19610729 198603 2 001

Anggota : Dr. Sri Wahyu Lelly H.S. S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 19740502 200003 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan mengharap ridho Allah SWT ku persembahkan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, hormat dan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Orang tua tercinta, Alm. Ayahanda Akip dan Ibunda Mutmainah;
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Sumani M.Si. dan Ibu Dr. Elok Sri Utami M.Si;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Sahabat-sahabatku terima kasih dukungannya;
5. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012;
6. Dan Almamater yang saya banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(terjemahan Surat Al-Mujadalah ayat 11).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”
– Mario Teguh –

RINGKASAN

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014; Siti Nurul Aini; 120810201173; 93 halaman; 2016; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *intermediary institution*. Fungsi perbankan akan terlaksana dengan baik dengan adanya kinerja bank yang baik, dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Kinerja bank yang baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian merupakan salah satu cara untuk membangun dukungan dan kepercayaan dari masyarakat agar menyimpan dananya di bank sehingga akan memberikan laba bagi pihak perbankan. Penilaian kinerja perbankan umumnya menggunakan lima aspek penilaian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Beberapa penelitian sejenis mengenai rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR sudah banyak dilakukan dan memiliki perbedaan hasil, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali untuk memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, sehingga pihak bank dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di website Direktorat Bank Indonesia tahun 2010-2014. Sampel penelitian 27 perusahaan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependent (Pertumbuhan Laba) dan independent (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NIM dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR, Pertumbuhan Laba, Bank Umum Konvensional

SUMMARY

Determinan Profit Growth in the Bank Conventional Public Years 2010-2014; Siti Nurul Aini; 120810201173; 93 a page; 2016; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Bank is a financial institution that serves as intermediary is institution .The function of domestic banks were expected to be run well by the presence of the performance of the banks good, support from the government and communities .The performance of the banks good and based on the principle of kehati- hatian is one way to build support and the trust of the public to depositing its fund in bank so it would have profit to the bank. Performance evaluation of a bank is generally using the five aspects of judgment. According to central bank's notification letter No.6/23/DPNP date 31 Mei 2004 namely CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). A number of studies on a similar ratio CAR, NPL, NIM, ROA, LDR and there has been so much done and having the difference of the results, so that research need to be taken back to provide information about the ratio of finance that could affect the banking profit growth, so the bank can determine the right policy in perusahaan increase profit.

The research is research quantitative with the kind of research explanatory research Population from the study is the bank of conventional public listed on the website the directorate bank indonesia of 2010-2014.The sample 27 company were selected in using a technique purposive sampling. The method of analysis that used is regression analysis linear multiple to test the influence of using variables dependent (Profit Growth) and independent (CAR, NPL, NIM, ROA and LDR).

This research result indicates that CAR partial not have had a positive impact significantly to profit growth. NPL in partial does not have negative effects significantly to profit growth. NIM and LDR in partial have had a positive impact significantly to profit growth and roa have a negative influence significantly to profit growth .

Keywords : CAR, NPL, NIM, ROA and LDR, Profit Growth, Bank Conventional Public.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya penulis bisa bekerja sendiri. Tentu saja perlu dukungan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, bantuan dan pelayanan yang telah diberikan demi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Sumani M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Elok Sri Utami M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, ide dan saran untuk membimbing saya. Terima kasih atas semua transfer ilmunya juga semua nasehatnya;
3. Hadi Paramu MBA, Ph.D., Dr. Diah Yulisetiari M.Si., dan Dr. Sri Wahyu Lelly H.S. S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi;
5. Pihak akademik, ruang baca dan tata usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas pelayanan administrasinya yang telah banyak membantu kelancaran urusan pembuatan skripsi ini;
6. Keluarga tercinta Alm. Ayahanda Akip, Ibunda Mutmainah, kakak ku Siti Mujiana dan Ahmad Solikin yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat tiada batas. Terimakasih atas segala keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya. Semoga ibu dan bapak serta kakak- kakak ku selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dinaungi bahagia serta keberkahan.
7. Andre Tri Wibowo terimakasih atas semua dukungan dan doamu. Semoga selalu diberikan kelancaran atas semua yang dicita-citakan.
8. Sahabat-sahabatku yang terkasih Honey Deasy Arristra, Siti Burdatul Yuniar Anshar, Dinda Anggerindasari, Pristi Herlingga, Dinda Ayu Rarasati, Nurlatifa Isnaini Putri, Rosyid Ridlo Alfikri, Yuniar Arirismaya. Terima kasih atas segala canda, tawa, sedih, duka dan kenangan manis yang telah kita ukir selama ini. Bangga mengarungi masa kuliah bersama kalian.
9. Keluarga Kos Tumansion Fanny Aprillia Sari, Ayurosa Widya, Budi Ayu Lestari, Sabila Nur Fajrina, dan Yolanda Merani terima kasih sudah memberikan cerita dan keceriaan selama dikosan.
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012 kepada Ira, Pita, Wulan, Pusri, Risky, Septi, Maria Dewi, Nindi dan Asna

terimakasih banyak karena telah banyak memberikan masukan mengenai penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman KKN 128 terimakasih banyak karena telah memberikan cerita dan pelajaran berorganisasi selama mengikuti KKN di desa Sukorejo Kab. Bondowoso.
12. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 23 Mei 2016

Penulis

Siti Nurul Aini

120810201173

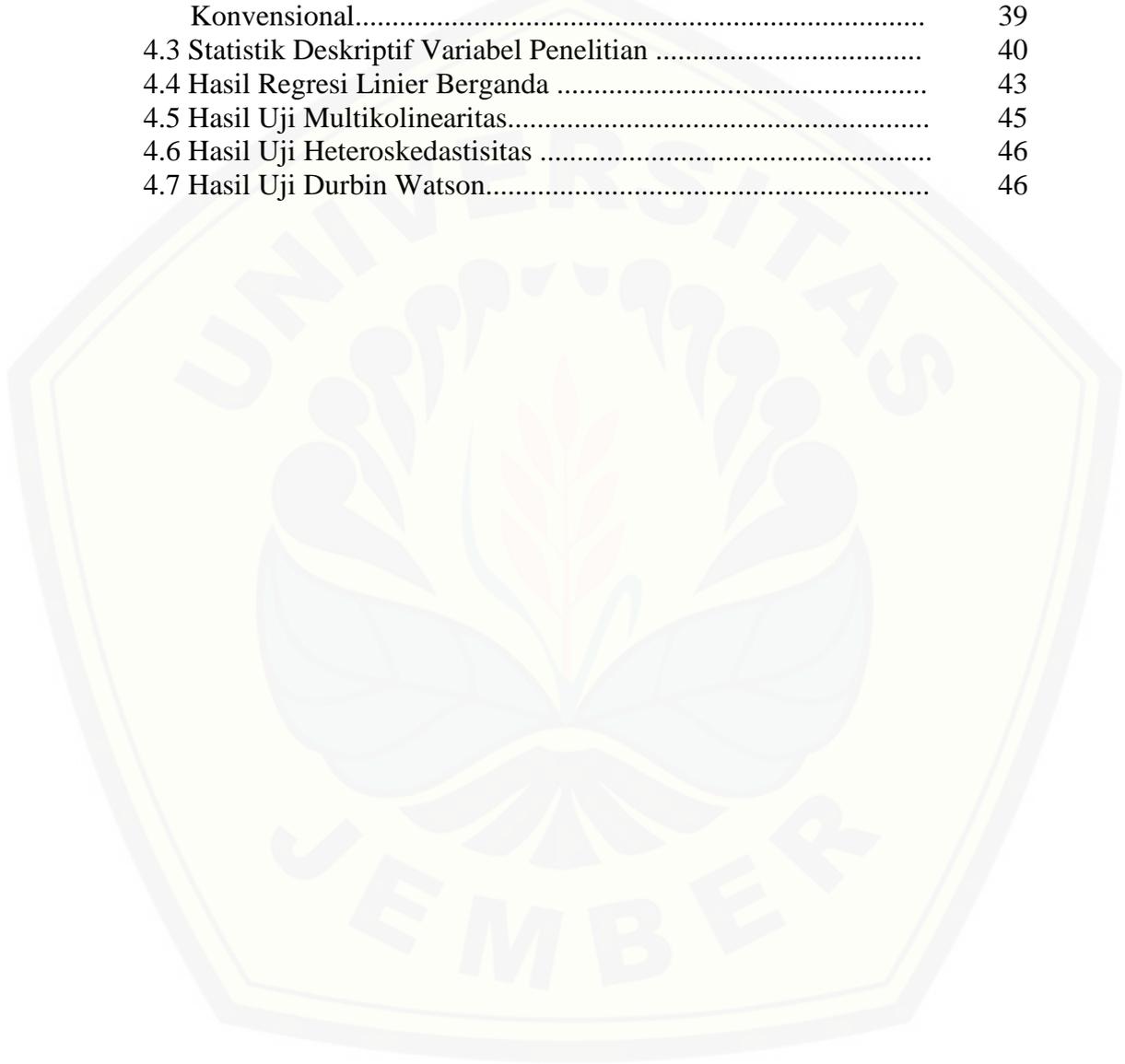
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Bank dan Perkembangannya.....	8
2.1.2 Bank Umum Konvensional.....	9
2.1.3 Fungsi Bank.....	9
2.1.4 Peranan Bank.....	10
2.1.5 Jasa – Jasa Perbankan.....	11
2.1.6 Jenis – Jenis Bank.....	13
2.1.7 Kesehatan Bank	14
2.1.8 Pertumbuhan Laba	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Identifikasi Variabel.....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Normalitas Data.....	30
3.6.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	31

3.6.4 Uji Hipotesis.....	33
3.6.5 Uji Determinasi (R^2).....	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	38
4.1.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	39
4.2 Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Uji Normalitas.....	43
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.4 Hasil Uji Statistik.....	47
4.2.5 Uji Determinasi (R^2).....	48
4.3 Pembahasan.....	49
4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba.....	49
4.3.2 Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba	49
4.2.3 Pengaruh NIM Terhadap Pertumbuhan Laba	50
4.3.4 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba.....	50
4.3.5 Pengaruh LDR Terhadap Pertumbuhan Laba.....	51
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

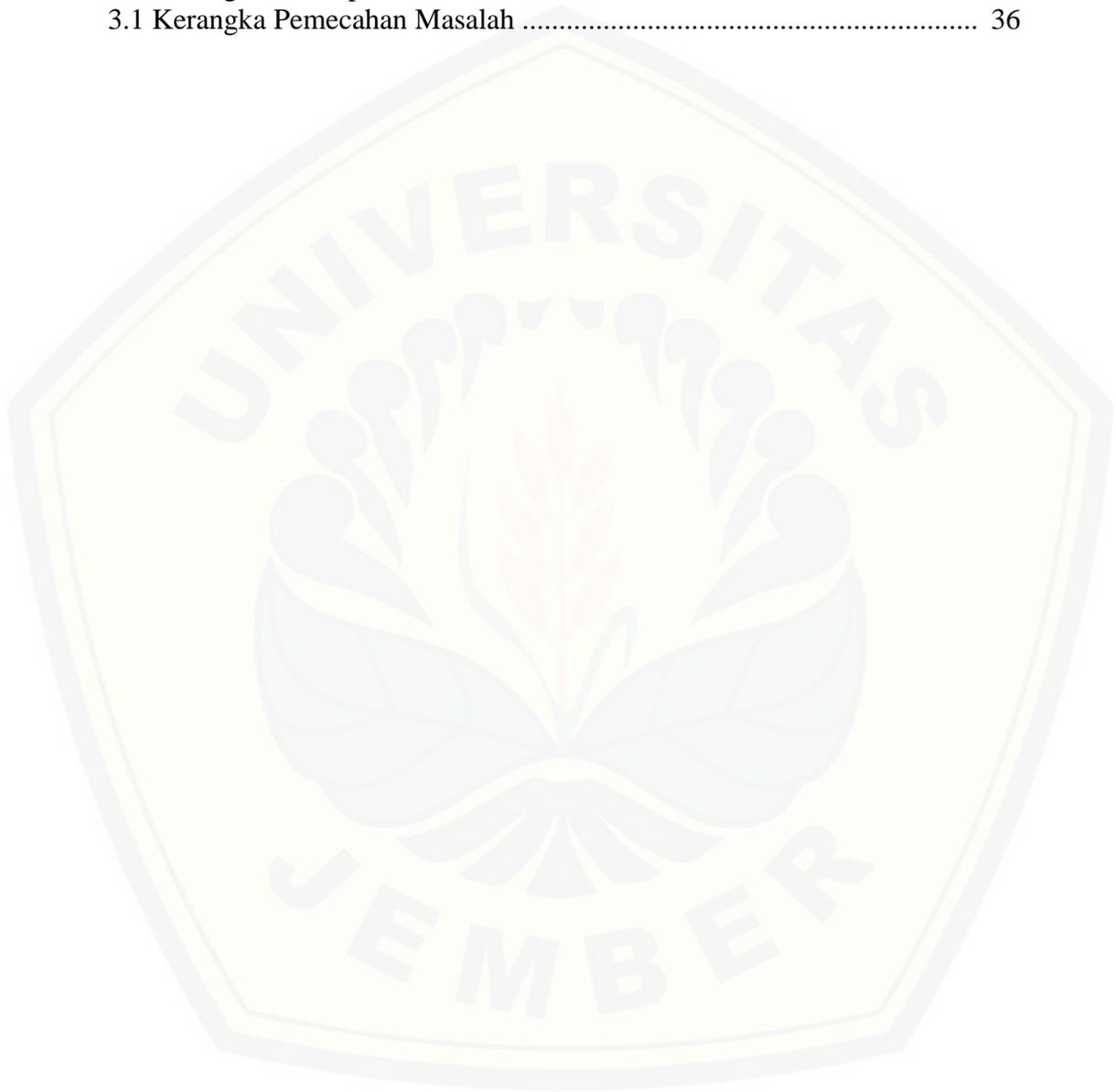
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Sampel Penelitian.....	27
4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	38
4.2 Perolehan Sampel dari masing-masing Jenis Bank Umum Konvensional.....	39
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	40
4.4 Hasil Regresi Linier Berganda	43
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.7 Hasil Uji Durbin Watson.....	46



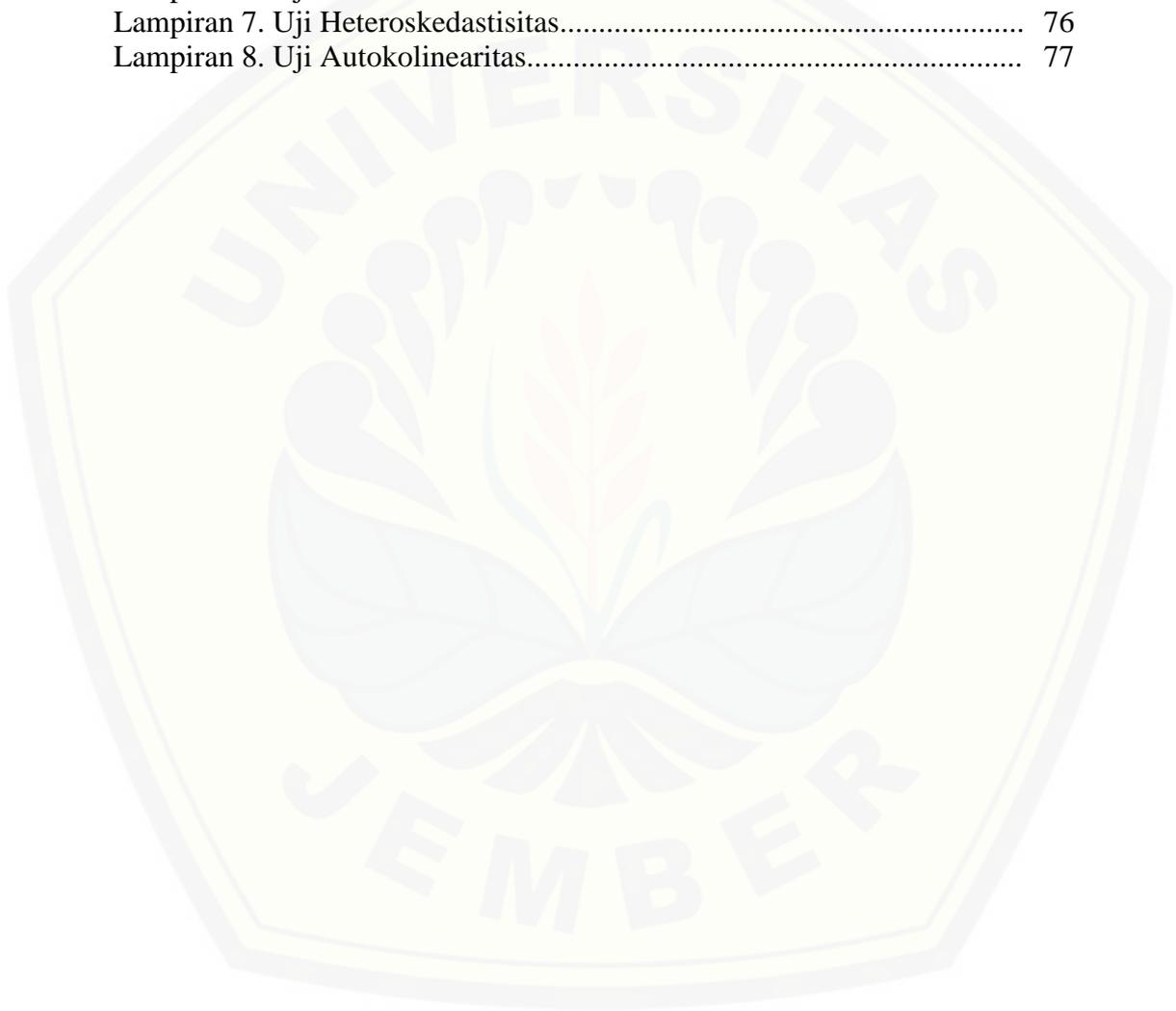
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Laba Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014.....	5
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	21
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nama – nama bank yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia dan yang menjadi sampel penelitian.....	58
Lampiran 2. Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	66
Lampiran 3. Rasio Keuangan Bank umum konvensional 2010-2014 yang memenuhi kriteria.....	71
Lampiran 4. Deskriptif Statistik Variabel.....	75
Lampiran 5. Regresi Linier Berganda	75
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas.....	76
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas.....	76
Lampiran 8. Uji Autokolinearitas.....	77



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, dimana bank sangat berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tujuan dari lembaga keuangan bank salah satunya adalah melakukan pembangunan yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perbankan tahun 1999 yang menyatakan bahwa Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi perbankan adalah sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana dalam bentuk kredit, sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 serta UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi (Susilo dalam Oktafrida 2011).

Fungsi perbankan akan terlaksana dengan baik dengan adanya kinerja dan dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Penerapan pengelolaan manajemen bank yang dilakukan dengan baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian merupakan salah cara untuk membangun dukungan dan kepercayaan dari masyarakat agar menyimpan dananya di bank. Permodalan yang kuat juga bisa menjadi faktor yang dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan karena modal yang ada dalam sebuah bank dapat menunjukkan tingkat

kemampuan bank dalam menutup resiko kerugian dan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank khususnya pertumbuhan laba.

Bank umum konvensional merupakan bank yang paling dipercaya dan diminati oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Terbukti dengan adanya Laporan Pengawasan Perbankan 2012 jumlah bank umum konvensional memiliki jumlah terbesar yakni 109 bank, jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki 11 bank. Salah satu faktor yang dapat dijadikan alasan mengenai minat masyarakat terhadap bank umum konvensional salah satunya dikarenakan bank umum konvensional memaksimalkan perolehan dana dari masyarakat dengan cara melakukan penawaran berupa tingkat bunga simpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010) yang menyatakan bahwa 95% dana pihak ketiga (berupa simpanan) perbankan nasional berada di bank umum.

Upaya yang dilakukan bank umum konvensional untuk mengembangkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit kepada masyarakat. Struktur permodalan dengan modal inti yang kuat menjadikan bank umum konvensional mampu dalam hal meningkatkan ketahanan bank dan menangani apabila mengalami resiko. Bank umum konvensional memiliki total aset terbesar dari bank-bank lainnya apabila dilihat dari segi total aset perbankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Laporan Pengawasan Perbankan 2012 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa dari sisi komposisi aset perbankan nasional, total aset terbesar masih dikuasai oleh kelompok BUSN Devisa sebesar 38,44% dan disusul oleh kelompok Bank Persero yang walaupun jumlahnya hanya 4 bank namun pangsa mencapai 37,5% dari total aset perbankan nasional.

Indonesia yang memiliki karakteristik perekonomian terbuka, tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh aktivitas ekonomi global. Indonesia mengalami dua kali krisis yaitu pada tahun pertengahan 1997 dan tahun 2008. Dampak krisis tersebut bagi perbankan di Indonesia yaitu adanya penarikan dana oleh investor luar negeri di berbagai perusahaan Indonesia, yang mengakibatkan bank mengalami krisis likuiditas, penurunan nilai aktiva produktif (*earning assets*) dalam bentuk kredit dan surat berharga yang dibeli bank, penurunan kecukupan

modal (CAR) terutama karena kerugian berasal dari pencadangan atas penurunan kualitas aktiva produktif dan gagal bayar bunga kredit (Sudarsono, 2009).

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia merupakan gambaran dari rentannya sistem perbankan, karena pada saat terjadinya krisis moneter perkembangan perbankan mengalami kenaikan yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kinerja perbankan yang baik. Buruknya kinerja perbankan dapat membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap sistem perbankan, oleh karena itu diharapkan adanya perbaikan sehingga dapat memperoleh kepercayaan masyarakat kembali dan perbankan di Indonesia dapat mencapai tujuannya yaitu untuk memperoleh laba. Laba merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja perbankan, sehingga pertumbuhan laba yang baik dapat dikatakan bahwa kinerja perbankan juga baik.

Apabila kinerja perusahaan perbankan mengalami kenaikan, dapat diartikan bahwa perbankan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja perbankan umumnya menggunakan lima aspek penilaian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini, *Capital* untuk rasio kecukupan modal dilihat dari nilai CAR nya, *Assest* untuk rasio kualitas aktiva dilihat dari nilai NPL nya. *Management* untuk menilai kualitas manajemen dilihat dari nilai NIM nya. *Earning* untuk rasio rentabilitas bank dilihat dari nilai ROA nya dan *Liquidity* untuk rasio likuiditas bank dilihat dari nilai LDR nya.

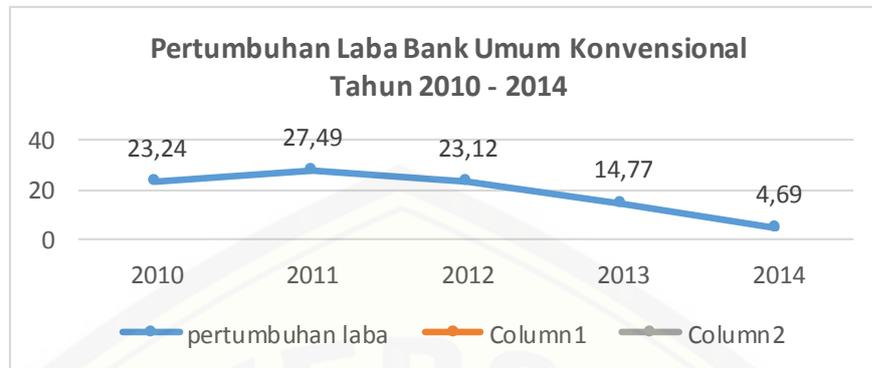
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009: 121). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). Bank dikatakan

mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi, 2010:54). ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Margaretha, 2007.61). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya keseluruhan (Margaretha, 2007.61).

Beberapa penelitian sejenis mengenai rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, rasio tersebut (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) akan digunakan sebagai salah variabel independen untuk menganalisis determinan pertumbuhan laba. Laba bank umum konvensional pada tahun 2010 -2014 terus mengalami perubahan. Pada tahun 2011 Bank umum konvensional mengalami kenaikan pertumbuhan laba dimana pada tahun 2010 pertumbuhan laba bank umum konvensional sebesar Rp 23,24% naik menjadi 27,49% di tahun 2011. Pada tahun 2012 pertumbuhan laba bank umum konvensional mengalami penurunan menjadi 23,12%. Tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 14,77%. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 14,69%. Pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2010-2014 dapat digambarkan melalui Gambar 1.1

Gambar 1.1



Sumber: www.bi.go.id, Statistika Perbankan Indonesia 2010-2014 (data dikelola)

Pertumbuhan laba bank umum konvensional pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis, berdasarkan data statistik perbankan Indonesia tahun 2014 ternyata nilai NIM dan ROA juga mengalami penurunan. Adanya penurunan perolehan laba ini disebabkan karena pada tahun 2014 perusahaan perbankan lebih memilih menjaga kualitas kredit dari pada pengembangan kredit, kondisi seperti ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dan menghambat perluasan usaha yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Determinan pertumbuhan laba telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu, misalnya Wahyuni (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Anisah (2013) yang menyebutkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian dari Lilis (2010) menyebutkan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, Muhammad, dkk (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian serupa mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan adalah Lilis (2010) yang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, dan variabel ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Miftah (2015) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya diatas masih terdapat perbedaan hasil (*Research Gap*). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai hal tersebut, sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Determinan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional tahun 2010 - 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?
- b. Apakah *Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?
- c. Apakah *Management* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?
- d. Apakah *Earning* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?
- e. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?
- f. Apakah *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk :

- a. Menganalisis pengaruh *Capital* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.
- b. Menganalisis pengaruh *Assets* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.
- c. Menganalisis pengaruh *Management* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.
- d. Menganalisis pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.
- e. Menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.
- f. Menganalisis pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain : bagi perusahaan perbankan dan bagi akademisi.

- a. Bagi pihak perbankan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, sehingga pihak bank dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan.

- b. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama bagi penelitian yang sejenis

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank dan Perkembangannya

Pengertian bank menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tahap-tahap perkembangan bank dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli, sebagai berikut: Piersson mengatakan bank adalah badan yang menerima kredit (bersifat pasif), P. Sommar mengatakan bank adalah badan yang mengambil kredit (bersifat aktif), Mc. Lead and R.G.Hawtrey mengatakan bank adalah suatu toko penjual kredit, sedangkan seorang bankir disebut pedagang kredit, G. M. Verryn Stuart mengatakan bank adalah badan yang bertujuan memuaskan keperluan kredit, baik menggunakan uang yang diterima dari orang lain sebagai uang simpanan maupun dengan jalan pengeluaran giro, UU No. 14 tahun 1967 menjelaskan bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, Christopher Pass dan Bryan Lowes mengatakan bank merupakan suatu lembaga simpan pinjam yang mempunyai ijin dari pemerintah (Bank Sentral), yang bertindak sebagai tempat penyimpanan uang oleh masyarakat, perusahaan dan lembaga-lembaga yang dapat diambil kembali setiap saat berdasarkan permintaan (current accounts) atau setelah jatuh tempo yang ditetapkan sebelumnya (deposit accounts), UU No. 7 Tahun 1992 menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, UU No. 23 Tahun 1999 menjelaskan bank adalah bank umum dan perkreditan rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang perbankan yang berlaku (Sarwedi, 2005:1-2).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian bank, dapat dikatakan bahwa bank mengalami perkembangan, mulai yang awalnya hanya berfungsi sebagai badan yang memberikan kredit sampai menjadi lembaga intermediatery atau lembaga penyalur dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Saai ini bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediary saja tetapi bank juga menawarkan jasa dan pelayanan lainnya seperti lalu lintas pembayaran dan jasa keuangan lainnya.

2.1.2 Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No.10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Fungsi Bank

Pasal 3 UU No. 10 tahun 1998 mengenai Perbankan menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana itu ke masyarakat.

Dalam berbagai buku perbankan, suatu bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan

menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa- jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. *Agent of Trust*, yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyalur dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan.
- b. *Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara.
- c. *Agent of Service*, yaitu lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat (Mudrajad, 2002: 67).

2.1.4 Peranan Bank

Bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, yaitu :

- a. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa

c. Liquiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan (Irham, 2014:5).

2.1.5 Jasa- Jasa Perbankan

Jasa perbankan terdiri dari jasa penyimpanan, penyaluran dan jasa tambahan yang ditawarkan. Dana dari masyarakat dihimpun oleh bank menggunakan jasa perbankan simpanan yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

- a. Giro adalah simpanan di bank yang penyimpanan dan setorannya dan penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau setiap saat dan penyimpan mendapatkan bunga uang. Bunga simpanan giro lebih rendah dari bunga simpanan tabungan.
- b. Tabungan adalah simpanan di bank yang penyimpanan dan penyetorannya dilakukan sekaligus atau terus menerus dan frekuensi penarikannya dibatasi oleh bank. Bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari bunga impanan giro dan lebih rendah dibanding bunga simpanan deposito.
- c. Deposito atau tabungan berjangka adalah simpanan di bank yang penyetorannya dilakukan sekaligus selama jangka waktu yang diperjanjikan dan penyimpan mendapatkan bunga yang lebih tinggi dibanding bunga simpanan giro dan simpanan tabungan.

Jasa penyaluran dana diberikan dalam bentuk pemberian layanan kredit kepada masyarakat. Jasa tambahan yang ditawarkan oleh bank, antara lainnya.

a. Transfer

Apabila seseorang ingin mengirimkan uang ke suatu tempat tertentu (dalam/luar negeri), akan tidak efektif dan beresiko tinggi bila nilai uang yang dikirim sangat besar dan dibawa sendiri. Transfer adalah perpindahan dana antar rekening di suatu tempat ke tempat lain baik di dalam maupun diluar negeri (*out going*) untuk kepentingan nasabah/non nasabah dan untuk kepentingan bank itu sendiri.

b. Inkaso dalam negeri

1. Inkaso ke kota dimana ada cabang bank “X”. Apabila ada cabang bank “X” dikota dimana bank tersebut ada, maka warkat-warkat inkaso tersebut dikirim ke cabang bank “X” tersebut untuk dicairkan melalui kliring atau didebetkan langsung dari rekening tertarik bila warkat tersebut merupakan warkat dari cabang bank “X” itu sendiri.
2. Inkaso ke kota dimana tidak ada cabang bank “X”. Apabila tidak ada cabang bank “X” di kota bank tertarik, maka warkat-warkat inkaso tersebut dikirim melalui perwakilan dari bank koresponden yang kita gunakan.

c. Inkaso luar negeri

Collection adalah proses penagihan kepada pihak lain atas warkat dari luar negeri, macam–macam *collection* antara lain.

1. *Clean collection* merupakan *collection* yang dilakukan atas dasar *financial document* tanpa *comercial document* atau warkat yang termasuk dalam *financial documents* (*Bill of Exchange, Promisory notes and cheques*).
2. *Documentary collection* merupakan *collection* yang diproses atas dasar *financial documents* dan dilengkapi dengan *comercial document* (*invoices, shipping documents* dan dokumen lain selain *financial documents*).

d. Kliring

Merupakan sarana perhitungan warkat antar bank yang diadakan oleh Bank Indonesia untuk menyelesaikan tagihan-tagihan antar bank dalam suatu wilayah tertentu guna memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Warkat

merupakan alat atau media lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan didalam kliring, yang meliputi: cek, *bilyet giro*, kredit nota/LLG, debit nota, Surat Pemberitahuan Kiriman Uang (SPKU), wesel / bank draft, sertifikat deposito, SBPU dan TC dalam negeri. Jenis kliring antara lain.

- 1) Klirik keluar / setoran kliring
- 2) Kliring masuk / penarikan kliring
- 3) Kliring return

2.1.6 Jenis- Jenis Bank

Melihat praktek operasional perbankan yang ada, dapat dikatakan jenis-jenis bank. Jenis bank secara teoritis ditentukan dari segi fungsinya, segi kepemilikannya dan segi penciptaan uang giral.

- a. Dari segi fungsinya serta tujuan usahanya, dikenal ada empat jenis bank, yaitu:
 - 1) Bank Sentral (*Central Bank*)
 - 2) Bank Umum (*Commercial Bank*)
 - 3) Bank Tabungan (*Saving Bank*)
 - 4) Bank Pembangunan (*Development Bank*)
- b. Dari segi kepemilikan dikenal ada tiga jenis bank, yaitu:
 - 1) Bank milik negara
 - 2) Bank milik pemerintah daerah
 - 3) Bank milik swasta baik dalam negeri maupun asing
 - 4) Bank koperas.
- c. Sedangkan dari segi penciptaan uang giral ada dua jenis bank, yaitu:
 - 1) Bank Primer
 - 2) Bank Sekunder

Pendapat Riyadi (2004), berdasarkan sudut pandang jenis-jenis bank dapat dibedakan antara lain:

- a. Jenis bank menurut bentuk badan usaha
- b. Jenis bank menurut kepemilikan

- c. Jenis bank menurut cara menentukan harga
- d. Jenis bank menurut target pasar

2.1.7 Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dalam menilai tingkat kesehatan bank biasanya menggunakan lima aspek penilaian yaitu, *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquiditas* yang biasanya disebut dengan CAMEL.

a. *Capital*

adalah penilaian yang didasarkan pada aspek permodalan. Aspek ini sering disebut sebagai *aspek solvabilitas*, karena menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (CAR). Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani kemungkinan kerugian yang tidak dapat ditangani, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu dan sebagai alat untuk mengukur kekayaan bank yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank untuk menangani

resiko pada aktiva juga akan meningkat yang artinya tingkat kinerja bank juga meningkat. Peningkatan nilai CAR tersebut nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank.

CAR minimum bagi bank Indonesia adalah sebesar 8%. Apabila nilai CAR dibawah 8% maka bank yang bersangkutan diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya, karena akan mengakibatkan kerugian. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat karena kemampuan bank untuk mengembalikan simpanan masyarakat menjadi diragukan. Menurut Lampiran 1a Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti+Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

b. *Asset Quality.*

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif (Taswan, 2010:167). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*).

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut dan dapat menurunkan tingkat laba bank.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan meningkatnya nilai NPL yaitu tidak adanya itikat baik dari debitur untuk melunasi pokok dan bungan pinjaman, manajemen bank yang kurang baik, dan juga pengawasan kredit yang kurang intensif. NPL merupakan rasio yang dianggap sebagai kunci dari kinerja fungsi bank. Dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* antara pihak

yang kelebihan dengan pihak yang kekurangan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Menurut Lampiran 1b Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

c. *Management*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Rasio yang digunakan pada penelitian ini diproksi dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dalam kondisi bermasalah bank yang semakin kecil (Iswi, 2010: 54)

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan. Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Menurut Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NIM dirumuskan sebagai

berikut:
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

d. *Earnings*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan

diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 ROA yang baik nilainya lebih dari 1,25% (Margaretha, 2007: 61). Menurut Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

e. *Liquidity*

adalah kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan atau yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank, antara lain adalah *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, dan *net call money to current asset* (Margaretha, 2007:59). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Menurut Lampiran Surat Edaran BI No. 15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. ketentuan bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah antara 78% dan 92%. Menurut Lampiran 1e Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.8 Pertumbuhan Laba

Laba pada perbankan terdiri dari laba operasional, laba sebelum pajak dan manfaat, serta laba bersih. Pertumbuhan laba ditentukan oleh kinerja perusahaan yang diukur dari rasio modal, rasio rentabilitas, rasio likuiditas serta dapat dinilai dari efisiensi operasional (Dendawijaya, 2005:116).

Laba adalah perbedaan atau selisih antara pendapatan (*revenue*) yang telah direalisasikan dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara, untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan, segmen perusahaan serta divisi (Wahyuni, 2012).

Pertumbuhan laba adalah kenaikan jumlah laba periode ini dibandingkan dengan jumlah laba pada periode sebelumnya. Informasi mengenai pertumbuhan laba ini diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini dikarenakan merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan.

Menurut Harianto dan Sudomo dalam Aini dalam Wahyuni (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Miftah Agustin Safariah (2015) meneliti tentang pengaruh *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel yang diteliti adalah NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu sedangkan variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hestina Wahyu Dewanti (2009) meneliti tentang analisis pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL DAN BOPO terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan analisis metode linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif, LDR tidak berpengaruh positif signifikan, NPL tidak berpengaruh negatif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Wahyuni (2012) meneliti tentang analisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan analisis metode linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pandu Mahardian (2008) meneliti tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini menggunakan analisis metode linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian terdahulu tentang variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

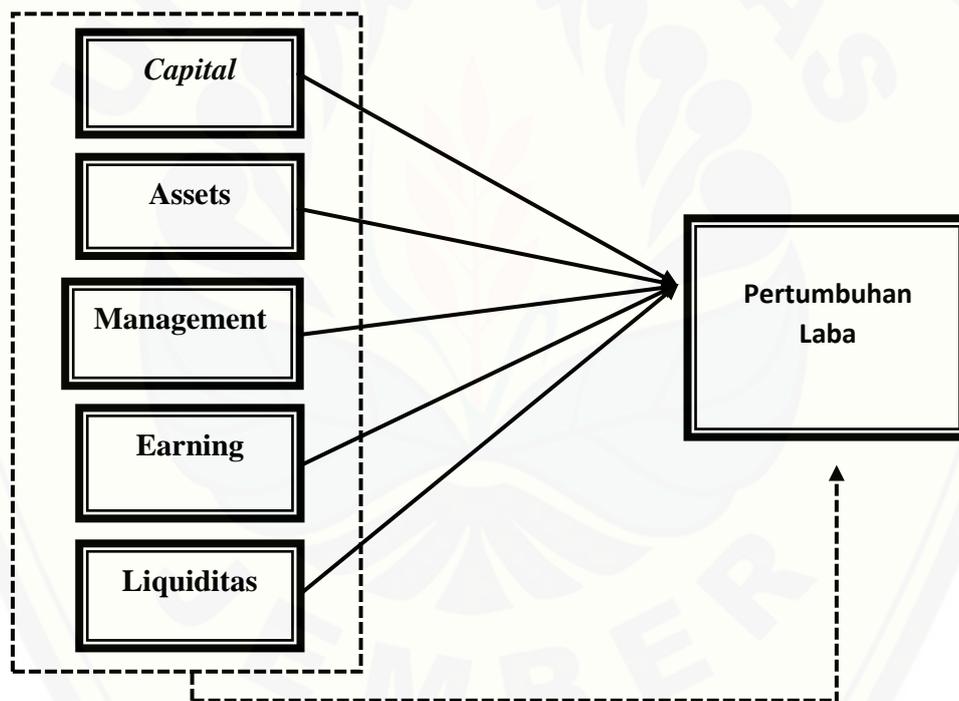
Peneliti (Tahun)	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Miftah Agustin Safariah (2015)	X1 : NPL X2 : LDR X3 : ROA X4 : BOPO X5 : CAR Y : pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda,	Variabel NPL, ROA dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu sedangkan variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Hestina Wahyu Dewanti (2009)	X1 : NPM X2 : LDR X3 : NPL X4 : BOPO Y : pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda	Variabel berpengaruh LDR dan NPL tidak berpengaruh negatif, NPM berpengaruh positif signifikan dan BOPO negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Wahyuni (2012)	X1 : CAR X2 : NPL X3 : BOPO X4 : LDR Y : pertumbuhan laba	Regresi Linear Berganda	CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan.
Pandu Mahardian (2008)	X1 : CAR X2 : BOPO X3 : NPL X4 : NIM X5 : LDR Y : kinerja keuangan perbankan	Regresi Linear Berganda	CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Sumber : Data Empiris (2015)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Meningkatnya kinerja keuangan bank dapat pula diartikan sebagai meningkatnya laba perusahaan. Penggunaan alat analisis *Capital*, *Assets*, *Manajemen*, *Earning* dan *Liquidity* sebagai kinerja keuangan dapat dijadikan landasan untuk melihat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah pertumbuhan laba (Y).

Kerangka konseptual penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan : Parsial —————>

Simultan - - - - ->

Pada Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dari segi penilaian kinerja bank yang dapat tercermin dari aspek *capital*, *assets*, *management*, *earning* dan juga *liquiditas*. Beberapa aspek tersebut akan dilakukan analisis mengenai ada

atau tidaknya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dalam hal ini menggunakan rasio keuangan yang mewakili dari tiap-tiap aspek tersebut. Pertumbuhan laba menjadi hal yang harus dicapai oleh perusahaan karena dari pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba periode sekarang dibandingkan dengan jumlah laba pada periode sebelumnya, sehingga merupakan cerminan bagi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis determinan pertumbuhan laba disini dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja sebuah bank yang di ukur dengan menggunakan alat analisis *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Hubungan rasio CAR dengan pertumbuhan laba adalah apabila semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank untuk menangani resiko pada aktiva juga akan meningkat dan artinya kinerja bank akan semakin meningkat, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis pertama adalah:

H_1 = rasio kesehatan bank *capital* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2.4.2 Pengaruh *Assets* (NPL) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan resiko kredit (*credit ratio*). Apabila NPL suatu bank dikatakan tinggi maka banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis pertama adalah:

H_2 = rasio kesehatan bank *assets* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2.4.3 Pengaruh *Management* (NIM) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Dengan demikian besarnya NIM akan memberikan pengaruh terhadap laba bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandu (2008) menyebutkan bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan teori dan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis pertama adalah:

H_3 = rasio kesehatan bank *management* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2.4.4 Pengaruh *Earning* (ROA) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Margaretha, 2007: 61)

Penelitian yang dilakukan oleh Miftah (2015) menyebutkan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis pertama adalah:

H₄ = rasio kesehatan bank *earning* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2.4.5 Pengaruh *Liquidity* (LDR) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Margaretha, Farah. 2007: 60). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Pandu Mahardian (2008) semakin tinggi nilai LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif)

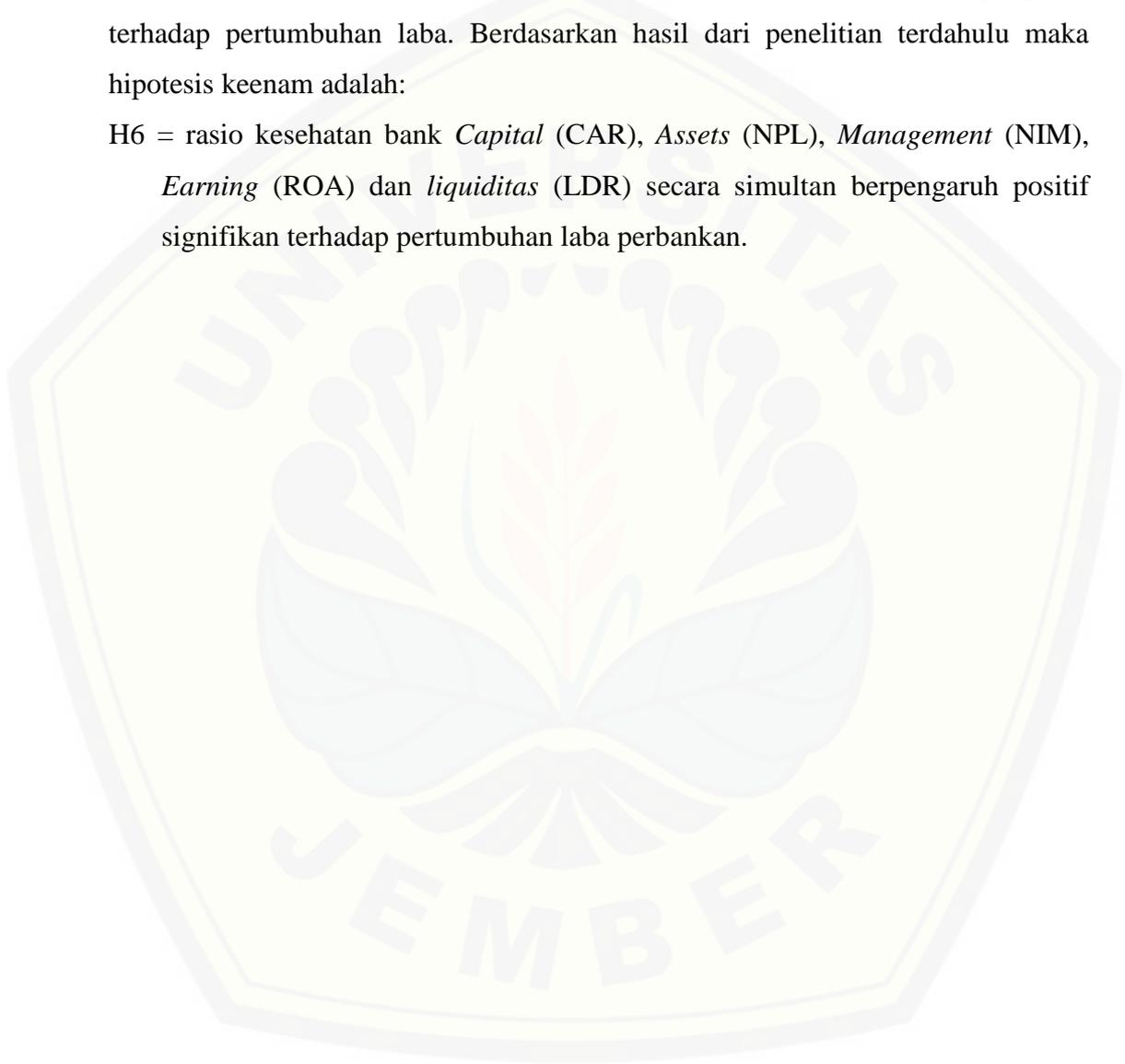
Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa LDR (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis pertama adalah:

H₅ = rasio kesehatan bank *liquiditas* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2.4.6 Pengaruh *Capital* (CAR), *Assets* (NPL), *Management* (NIM), *Earning* (ROA) dan *Liquidity* (LDR) secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis keenam adalah:

H₆ = rasio kesehatan bank *Capital* (CAR), *Assets* (NPL), *Management* (NIM), *Earning* (ROA) dan *liquiditas* (LDR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikuntoro, 2006:12).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatori research* karena menjelaskan hubungan antara variabel- variabel dalam penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu sebanyak 145 bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

- a. bank umum konvensional yang tidak melakukan merger selama tahun penelitian.
- b. bank umum konvensional yang tidak pernah *delisting* dari Direktorat Bank Indonesia selama tahun penelitian untuk mendapatkan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan selama tahun Desember 2010 sampai Desember 2014 untuk mendapatkan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 27 Bank Umum Konvensional. Rincian bank yang dijadikan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia (BNI)	15	Bank Resona Perdania
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	16	Bank China Trust Indonesia
3	Bank Tabungan Negara (BTN)	17	Bank Aceh
4	Bank Mandiri	18	Bank DKI
5	Bank Bukopin, Tbk	19	BPD Riau Dan Kepulauan Riau
6	Bank Cimb Niaga, Tbk	20	BPD Sumatera Barat
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	21	BPD Nusa Tenggara Barat
8	Bank Mestika Dharma	22	BPD Nusa Tenggara Timur
9	Bank Of India Indonesia, Tbk	23	BPD Sulawesi Tengah
10	Bank Permata Tbk	24	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
11	Bank UOB Indonesia	25	BPD Sumatera Utara
12	Pan Indonesia Bank, Tbk	26	BPD Sulawesi Tenggara
13	Bank Fama Internasional	27	BPD Kalimantan Timur
14	Bank Mizuho Indonesia		

Sumber: *Website Bank Indonesia* (data diolah)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Data yang dibutuhkan berupa rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR yang didapat dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia (*www.bi.go.id*). Data-data tersebut merupakan data yang bersifat *pooling* (gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y yaitu pertumbuhan laba.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan dengan X yaitu:

- 1) $X_1 = CAR$ (*Capital Adequacy Ratio*)
- 2) $X_2 = NPL$ (*Non Performing Loan*)
- 3) $X_3 = NIM$ (*Net Interest Margin*)
- 4) $X_4 = ROA$ (*Return On Assets*)
- 5) $X_5 = LDR$ (*Loan to Deposit Ratio*)

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel secara eksplisit mengidentifikasi variabel–variabel penelitian yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini definisi variabel operasional dijelaskan sebagai berikut:

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Skala pengukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah skala rasio.

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots(3.1)$$

b. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan resiko kredit (*credit rasio*). Skala pengukuran NPL (*Non Performing Loan*) adalah skala rasio. Rumus NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(3.2)$$

c. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Skala pengukuran NIM (*Net Interest Margin*) adalah skala rasio. Rumus NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(3.3)$$

d. ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Skala pengukuran ROA (*Return On Assets*) adalah skala rasio. Rumus ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebeum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \dots\dots\dots(3.4)$$

e. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Skala pengukuran LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah skala rasio. Rumus LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(3.5)$$

f. Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya yang telah dikeluarkan pada periode tersebut. Pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara kenaikan laba pada periode ini dengan laba pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Zainuddin dan Jogyanto dalam Lilis 2010)

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana:

ΔY_t = perubahan laba tahun ke-n

Y_t = laba sebelum pajak tahun ke-n

Y_{t-1} = laba sebelum pajak tahun sebelumnya (n-1)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teori “*Central Limit Theorem*” yang mengatakan, apabila total data berjumlah 30 atau lebih maka distribusi data tersebut akan mendekati distribusi normal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 Bank Umum Konvensional dalam waktu 5 tahun, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 135. Oleh karena itu, asumsi normalitas data dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X), apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + \beta_4 X_{4t-1} + \beta_5 X_{5t-1} + e_{it} \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

Y_{t-1}	= Pertumbuhan Laba perusahaan i pada periode t
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi variabel independent
X_{1it}	= CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) perusahaan i pada periode t
X_{2it}	= NPL (<i>Non Performing Loan</i>) perusahaan i pada periode t
X_{3it}	= NIM (<i>Net Interest Margin</i>) perusahaan i pada periode t
X_{4it}	= ROA (<i>Return On Assets</i>) perusahaan i pada periode t
X_{5it}	= LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) perusahaan i pada periode t
e_{it}	= Kesalahan residual (<i>error</i>) perusahaan i pada periode t

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*).

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent variabel*). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel indepen. Untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, artinya gejala multikolinearitas tidak terjadi.
- 2) Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, artinya gejala multikolinearitas terjadi.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas adalah tidak melakukan apa-apa saat R^2 tinggi dan F_{hitung} signifikan atau menghapus salah satu variabel yang kolinear sepanjang tidak menyebabkan *specification error* (Imam, 2005: 91-92).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak tetap atau berubah, sehingga mengakibatkan hasil regresi yang tidak efisien tetapi hasilnya tidak bias dan konsisten. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > tingkat tingkat signifikan yaitu 1%, 5% dan 10% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji gletser:

- 1) Mengestimasi model dengan menghitung nilai residualnya
- 2) Mengestimasi regresi dari nilai absolut residualnya dengan persamaan regresi :
$$|e_i| = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + v_t$$
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :
 $H_0 : \alpha_i = 0$ dan $H_a : \alpha_i \neq 0$
- 4) Kriteria pengambilan keputusan:
Jika nilai signifikansi > α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
Jika nilai signifikansi < α , maka terjadi heteroskedastisitas

Apabila pada model regresiliner berganda yang dihasilkan terjadi heteroskedastisitas, maka cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode *Weighted Least Square (WLS)*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi,

maka disebut gejala autokorelasi. Gejala autokorelasi ini disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (D-W test). Langkah – langkah untuk menguji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis:
 H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)
- 2) Menetapkan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) yang diperoleh dari tabel Durbin Watson
- 3) Menetapkan kriteria diterima atau ditolak H_0 yaitu diambil keputusan dengan cara:
 - a) Jika $DW < d_L$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif.
 - b) Jika $DW < 4 - d_L$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi negatif.
 - c) Jika $d_U < DW < 4 - d_L$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.
 - d) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, maka tidak dapat diputuskan.

Apabila terjadi autokorelasi, maka cara untuk mengatasinya dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji t, Uji F dan koefisien determinasi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) secara individual dalam menerangkan

variabel terikat (*dependent variabel*) (Imam, 2005:83). Langkah – langkah melakukan uji t antara lain:

1) Merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

2) Memilih *level of significant* (α)

Tingkat signikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1%, 5% dan 10%. Tingkat signikansi yang dipilih adalah tingkat signifikansi yang paling menguntungkan.

3) Menetapkan keputusan hipotesis

a) H_0 diterima apabila nilai signikansi $\geq 1\%$, 5% dan 10%, maka variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

b) H_0 ditolak apabila nilai signikansi $\leq 1\%$, 5% dan 10%, maka variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent variabel*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Langkah – langkah melakukan uji F antara lain:

1) Merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

2) Memilih *level of significant* (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1%, 5% dan 10%. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah tingkat signifikansi yang paling menguntungkan.

3) Menetapkan keputusan hipotesis

a) H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 1\%$, 5% dan 10% , maka variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

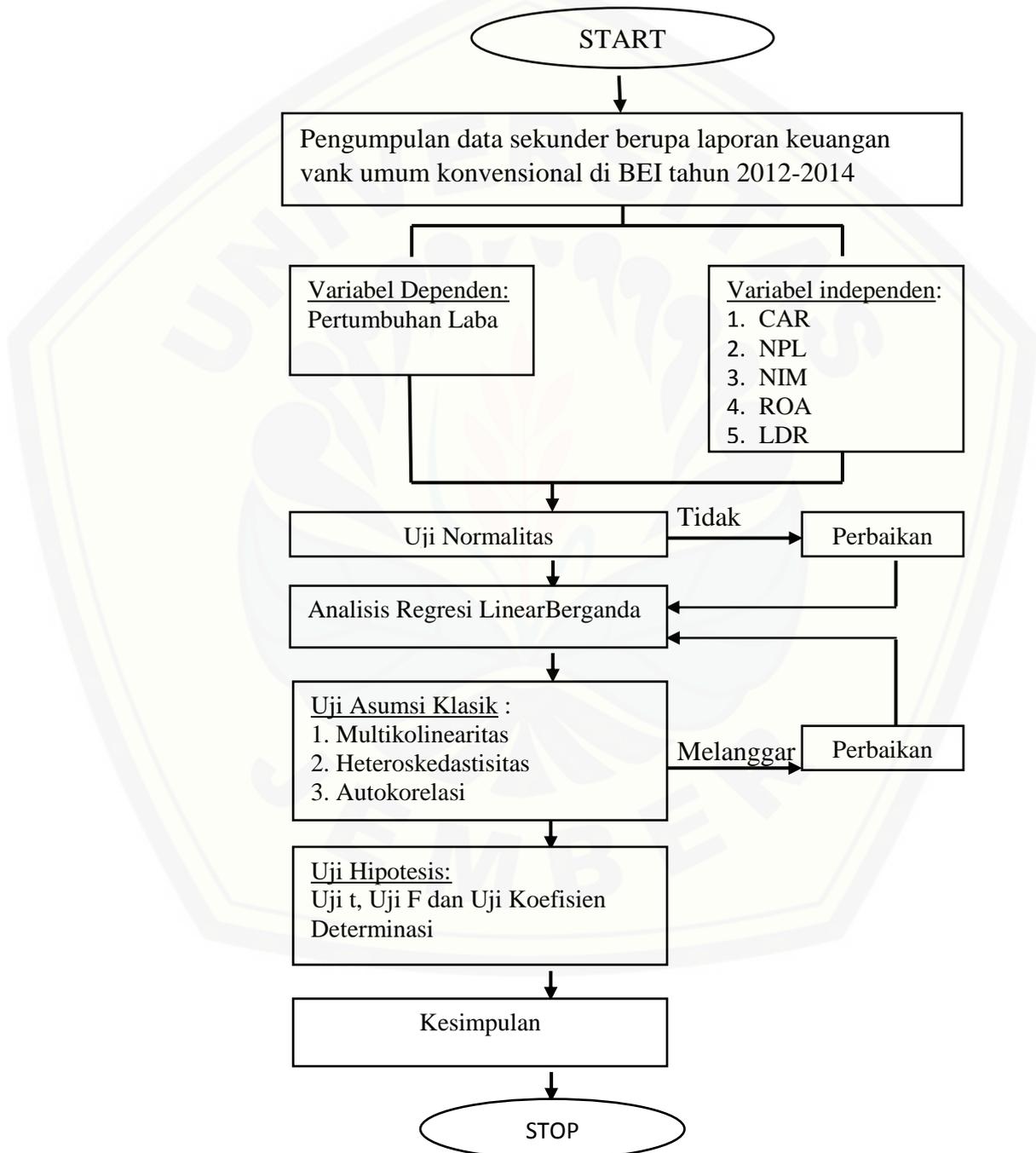
b) H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 1\%$, 5% dan 10% , maka variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

c. Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas pada model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam, 2005:83).

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan mulai awal penelitian sampai penelitian selesai dan disajikan dalam bentuk gambar. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. *Start* adalah langkah pertama dimulainya penelitian;
- b. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum konvensional per 31 Desember yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010 - 2014;
- c. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, jika data tidak normal dilakukan perbaikan dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk Z-score;
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba);
- e. Melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan melalui uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.
- f. Melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba. Pengujian dilakukan dengan uji t, uji F dan R^2 .
- g. Setelah melakukan tahapan pengujian, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian, membuat kesimpulan dan saran atas penelitian.
- h. *Stop*, yaitu menandakan bahwa penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai determinan pertumbuhan laba pada bank umum konvensional sebagai berikut.

- a. Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang sudah ditentukan. Variabel CAR memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan ditolak.
- b. Variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang sudah ditentukan. Variabel NPL memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan ditolak.
- c. Variabel NIM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ yang sudah ditentukan. Variabel NIM memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan diterima.
- d. Variabel ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ yang sudah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan diterima.
- e. Variabel LDR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang sudah ditentukan. Variabel LDR memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0

ditolak dan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah:

a. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank, maka disarankan kepada pihak perbankan untuk lebih meningkatkan kemampuan managemennya terutama dalam mengelolah aktiva produktif dan dana pihak ketiga dalam bentuk penyaluran kredit kepada masyarakat. Tentunya hal ini juga membutuhkan kucuran modal agar penyaluran kredit kepada masyarakat optimal dan pihak perbankan menghasilkan pendapatan bunga dan akan mempengaruhi perolehan laba.

b. Bagi Akademisi dan penelitian selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama dan menambah jumlah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian, karena masih banyak faktor yang merupakan determinan dari pertumbuhan laba.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengkajian kembali karena dalam penelitian ini ada variabel yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Lubis. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No.4.
- Arikuntoro, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Billy Arma Pratama. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Study Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)”. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ciplis Gemak Qoriah. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jember: BOPTN Universitas Jember.
- Faiz Abdulllah dan L. Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Eek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 1, No.2.
- Farah, Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hestina Wahyu Dewanti. 2009. Analisis Pengaruh Perubahan NPM, NPL, LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba. *Tesis*. Semarang: Program Study Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta,cv.

- Iswi Hariani. 2010. *Retruksi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lilis Erna Ariyanti. 2010. “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum di Indonesia. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang: Program Study Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Madura, Jeff. 2013. *Financial Markets and Institution, Abridged 10th Edition*. South-Western, Cengage Learning.
- Martha. 2012. Krisis – Krisis Perbankan, Moneter, Ekonomi Dunia. [serial on line]. <http://marthahindriyani.blogspot.co.id/2013/01/krisis-1997-dan-krisis-2008-dampak-dan.html>. [25 November 2015].
- Mc Clave, Benson, dan Sincich. 2011. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jilid 1. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Miftah Agustin Safariah. 2015. “Pengaruh *Risk Profile, Earnings*, dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Mulyono. 1995. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

- Oktafrida Anggraeni. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006- 2009". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pandu Mahardian. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sarwedi. 2005. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama (JP-MU).
- Sudarsono, Heri. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap perbankan Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. III, No.2: 7
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan (Menuju Bankir Konvensional yang Profesional)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sudjono, Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang – Undang Republik Indonesia. 1998. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Jakarta.
- Wahyuni. 2012. "Analisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba (Studi pada bank swasta devisa di Indonesia periode 2006-2010)". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.

<http://www.bi.go.id>

[http //www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



Lampiran 1. Nama – nama bank yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia dan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Bank	Keterangan
1	Bank Ekspor Indo	Bank ini telah dicabut izin usaha sejak 1 sept2009 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sampel Penelitian
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sampel Penelitian
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	Sampel Penelitian
5	Bank Mandiri	Sampel Penelitian
6	Bank Arta Media	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Permata (Tidak memenuhi kriteria sampel)
7	Bank Artha Niaga Kencana	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Commonwealth tanggal 10 Desember 2007(Tidak memenuhi kriteria sampel)
8	Bank Artha Graha	Telah merger dengan PT Bank Interpacific dan berubah nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (Tidak memenuhi kriteria sampel)
9	Bank Agroniaga, Tbk.	Sampel Penelitian
10	Bank Antardaerah	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
11	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
12	Bank Bukopin, Tbk	Sampel Penelitian
13	Bank Bumi Arta, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
14	Bank Central Asia Tbk.(BCA)	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
15	Bank Cimb Niaga, Tbk	Sampel Penelitian
16	Bank Dagang Bali	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 8 April 2004 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
17	Bank Danamon Indonesia Tbk	Sampel Penelitian
18	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
19	Bank Ganesha	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

	Bank Hagakita	Bank telah melakukan merger dengan Bank Hana dan Rabobank Duta pada 24/06/08 dan menjadi PT.Rabobank INTERNATIONAL International Indonesia kriteria sampel
20		
21	Bank Hana	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
22	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
23	Bank ICB Bumiputera Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
24	Bank ICBC Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
25	bank ifi	Bank ini telah dicabut izin usaha pada tanggal 17 April 2009 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
26	Bank Index Selindo	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
27	Bank Internasional Indonesia Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
28	bank lippo	Bank ini telah merger dengan PT. BANK CIMB NIAGA Tbk sejak 15/10/2008 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
29	Bank Maspion Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
30	Bank Mayapada International Tbk	Sampel Penelitian
31	Bank Mega, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
32	Bank Mestika Dharma	Sampel Penelitian
33	Bank Metro Express	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
34	Bank Mutiara, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
35	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
36	Bank OCBC NISP, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
37	Bank Of India Indonesia, Tbk	Sampel Penelitian
38	Bank Permata Tbk	Sampel Penelitian

Lanjutan Lampiran 1.

39	bank pikko	Bank ini telah merger dengan PT. BANK CIC dan berubah nama menjadi PT. BANK CENTURY, Tbk (Tidak memenuhi kriteria sampel)
40	Bank SBI Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
41	Bank Sinarmas, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
42	bank unibank	Bank ini telah ditutup pada tanggal 29 oktober 2001 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
43	bank universal	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Permata (Tidak memenuhi kriteria sampel)
44	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	Sampel Penelitaan
45	bank windu kentjana international	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Multicor 18 Desember 2007 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
46	Pan Indonesia Bank, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
47	bank prima express	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Permata (Tidak memenuhi kriteria sampel)
48	QNB Bank Kesawan Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
49	Anglomas Internasional Bank	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
50	Bank Andara	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
51	Bank Artos Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
52	Bank Ssiatic	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 8 April 2004 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
53	Bank Barclays Indonesia	Bank telah dicabut izin usaha sesuai SK GBI No.13/48/KEP.GBI/2011, 7 Juli 2011 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
54	Bank Bisnis Internasional	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

55	Bank Danpac	Bank ini telah merger dengan PT. BANK CIC dan berubah nama menjadi PT. BANK CENTURY, Tbk (Tidak memenuhi kriteria sampel)
56	Bank Dinar Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
57	Bank Fama Internasional	Sampel Penelitian
58	Bank Harda Internasional	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
59	Bank Harmoni	Bank ini telah merger dengan PT Bank Index Selindo pada tanggal 29 Februari 2008 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
60	Bank Ina Perdana	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
61	Bank Jasa Jakarta	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
62	Bank Kesejahteraan Ekonomi	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
63	Bank Mayora	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
64	Bank Mitraniaga	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
65	Bank Multi Arta Sentosa	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
66	Bank National Nobu	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
67	bank patriot	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Permata (Tidak memenuhi kriteria sampel)
68	bank parasidha utama	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 20 Oktober 2000 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
69	Bank Pundi Indonesia, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
70	Bank Ratu	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 20 Oktober 2000 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
71	Bank Royal Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
72	Bank Sahabat Purba Danarta	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
73	Bank Sahabat Sampoerna	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

74	Bank Sinar Harapan Bali	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
75	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
76	Bank Victoria International, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
77	Bank Yudha Bhakti	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
78	Centratama Nasional Bank	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
79	Bank Global International	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 13 Januari 2005 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
80	Prima Master Bank	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
81	Bank Commonwealth	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
82	Bank Agris	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
83	Bank ANZ Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
84	Bank BNP Paribas Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
85	Bank Capital Indonesia, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
86	Bank Dai-chi Kangyo Indonesia	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Mizuho Indonesia (Tidak memenuhi kriteria sampel)
87	Bank DBS Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
88	bank Ibj Indonesia	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Mizuho (Tidak memenuhi kriteria sampel)
89	Bank KEB Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
90	Bank Merincorp	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 7 Agustus 2003 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
91	Bank Mizuho Indonesia	Sampel Penelitian
92	Bank Ocbc Indonesia	Bank ini telah merger ke dalam PT. OCBC NISP, Tbk, terhitung mulai pelaksanaan operasional 7/2/11 (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

93	bank paribas	Bank Paribas-BBD Indonesia telah ditutup pada tanggal 5 Februari 2001 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
94	bank rabobank duta	Bank telah melakukan merger dengan BANK HAGA dan BANK HAGAKITA pada 24/06/08 dan menjadi PT. RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA (Tidak memenuhi kriteria sampel)
95	Bank Rabobank International Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
96	Bank Resona Perdania	Sampel Penelitian
97	bank sakura swadharma	Bank ini telah merger dengan PT. Bank Sumitomo Indonesia (Tidak memenuhi kriteria sampel)
98	bank society generale indonesia	Bank ini telah ditutup pada tanggal 25 April 2003 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
99	Bank UOB Indonesia	Bank ini Merger ke dalam PT. Bank UOB BUana tanggal 10 Juni 2010 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
100	Bank Windu Kentjana International, Tbk	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
101	Bank Woori Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
102	ing bank indonesia	Bank ini sudah ditutup sejak tanggal 6 Oktober 2004 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
103	bank tokai lippo	Bank ini telah merger dengan PT. Bank UFJ Indonesia
104	Bank China Trust Indonesia	Sampel Penelitian
105	bank credit agricole indosuez	Bank ini telah ditutup pada tanggal 27 Januari 2003 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
106	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
107	bank ufj indonesia	Telah dicabut izin usaha sejak 5 Oktober 2006 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
108	bank keepel tat lee buana	Bank ini telah merger dengan PT. Bank OCBC- NISP (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

109	bank american express	Bank ini telah dicabut izin usaha pada tanggal 24 Februari 2009 (Tidak memenuhi kriteria sampel)
110	Bank Of America, N.A	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
111	Bank Of China Limited	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
112	Citibank N.A.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
113	Deutsche Bank AG.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
114	JP. Morgan Chase Bank, N.A.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
115	Standard Chartered Bank	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
116	The Bangkok Bank Comp. Ltd	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
117	The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
118	The Hongkong & Shanghai Banking Corp	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
119	The Royal Bank Of Scotland N.V.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
120	Bank Aceh	Sampel Penelitian
121	Bank DKI	Sampel Penelitian
122	Bank Lampung	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
123	Bank Kalimantan Tengah	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
124	BPD Jambi	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
125	BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
126	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	Sampel Penelitian
127	BPD Sumatera Barat	Sampel Penelitian
128	Bank Jabar Banten, Tbk (BJB)	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
129	BPD Maluku	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
130	BPD Bengkulu	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
131	Bank Jateng (dahulu BPD Jawa Tengah)	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)

Lanjutan Lampiran 1.

132	Bank Jatim (dahulu bernama BPD Jawa Timur)	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
133	BPD Kalimantan Barat	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
134	BPD Nusa Tenggara Barat	Sampel Penelitian
135	BPD Nusa Tenggara Timur	Sampel Penelitian
136	BPD Sulawesi Tengah	Sampel Penelitian
137	BPD Sulawesi Utara	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
138	BPD Bali	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
139	BPD Kalimantan Selatan	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
140	BPD Papua	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
141	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	Sampel Penelitian
142	BPD Sumatera Utara	Sampel Penelitian
143	BPD Sulawesi Tenggara	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
144	BPD Yogyakarta	Data yang dibutuhkan tidak lengkap (Tidak memenuhi kriteria sampel)
145	BPD Kalimantan Timur	Sampel Penelitian

Lampiran 2. Perhitungan Pertumbuhan Laba

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pertumbuhan Laba
	2009	3.458.191	
Bank Negara Indonesia (BNI)	2010	5.491.988	0,588110084
Bank Negara Indonesia (BNI)	2011	7.398.375	0,34712148
Bank Negara Indonesia (BNI)	2012	8.600.811	0,162527041
Bank Negara Indonesia (BNI)	2013	11.056.411	0,28550796
Bank Negara Indonesia (BNI)	2014	13.097.584	0,184614429
	2009	9.896.769	
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2010	14.903.369	0,505882273
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2011	18.731.302	0,256850179
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2012	23.638.833	0,261996256
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2013	27.647.876	0,16959564
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2014	30.770.208	0,112932075
	2009	730.027	
Bank Tabungan Negara (BTN)	2010	1.250.222	0,712569535
Bank Tabungan Negara (BTN)	2011	1.522.259	0,217590956
Bank Tabungan Negara (BTN)	2012	1.857.425	0,220176724
Bank Tabungan Negara (BTN)	2013	2.140.771	0,152547748
Bank Tabungan Negara (BTN)	2014	1.548.172	-0,276815689
	2009	10.589.578	
Bank Mandiri	2010	13.511.693	0,275942535
Bank Mandiri	2011	14.639.721	0,083485319
Bank Mandiri	2012	18.049.829	0,232935313
Bank Mandiri	2013	21.671.465	0,200646555
Bank Mandiri	2014	24.185.829	0,116021875
	2009	518.739	
Bank Bukopin, Tbk	2010	661.955	0,27608489
Bank Bukopin, Tbk	2011	924.025	0,395903045
Bank Bukopin, Tbk	2012	1.031.515	0,116328021
Bank Bukopin, Tbk	2013	1.160.165	0,124719466
Bank Bukopin, Tbk	2014	928.047	-0,200073265
	2009	2.151.112	
Bank Cimb Niaga, Tbk	2010	3.269.580	0,519948752
Bank Cimb Niaga, Tbk	2011	4.241.052	0,297124401
Bank Cimb Niaga, Tbk	2012	5.555.431	0,309918152
Bank Cimb Niaga, Tbk	2013	5.634.244	0,014186658
Bank Cimb Niaga, Tbk	2014	3.464.872	-0,385033378

Lanjutan Lampiran 2.

	2009	1.779.773	
Bank Danamon Indonesia Tbk	2010	2.375.119	0,334506704
Bank Danamon Indonesia Tbk	2011	3.050.348	0,284292703
Bank Danamon Indonesia Tbk	2012	4.044.087	0,325778895
Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	3.679.105	-0,090250778
Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	4.921.148	0,33759379
	2009	255.778	
Bank Mestika Dharma	2010	221.941	-0,132290502
Bank Mestika Dharma	2011	272.519	0,227889394
Bank Mestika Dharma	2012	360.822	0,324025114
Bank Mestika Dharma	2013	410.559	0,13784359
Bank Mestika Dharma	2014	315.940	-0,230463831
	2009	50.642	
Bank Of India Indonesia, Tbk	2010	48.067	-0,050847123
Bank Of India Indonesia, Tbk	2011	64.541	0,342729939
Bank Of India Indonesia, Tbk	2012	73.921	0,145333974
Bank Of India Indonesia, Tbk	2013	109.583	0,48243395
Bank Of India Indonesia, Tbk	2014	142.022	0,296022193
	2009	760.026	
Bank Permata Tbk	2010	1.283.106	0,688239613
Bank Permata Tbk	2011	1.458.602	0,136774358
Bank Permata Tbk	2012	1.919.555	0,316023837
Bank Permata Tbk	2013	2.307.765	0,202239582
Bank Permata Tbk	2014	2.056.459	-0,108895836
	2009	1.012.528	
Bank UOB Indonesia	2010	1.154.127	0,139846997
Bank UOB Indonesia	2011	1.075.559	-0,068075697
Bank UOB Indonesia	2012	1.488.907	0,384309926
Bank UOB Indonesia	2013	1.539.673	0,034096152
Bank UOB Indonesia	2014	927.588	-0,397542205
	2009	1.222.727	
Pan Indonesia Bank, Tbk	2010	1.662.365	0,359555322
Pan Indonesia Bank, Tbk	2011	2.197.660	0,322008103
Pan Indonesia Bank, Tbk	2012	2.522.812	0,147953733
Pan Indonesia Bank, Tbk	2013	2.680.636	0,062558764
Pan Indonesia Bank, Tbk	2014	2.764.916	0,0314403

Lanjutan Lampiran 2.

	2009	18.625	
Bank Fama Internasional	2010	19.825	0,06442953
Bank Fama Internasional	2011	24.433	0,232433796
Bank Fama Internasional	2012	20.319	-0,168378832
Bank Fama Internasional	2013	21.981	0,081795364
Bank Fama Internasional	2014	22.280	0,013602657
	2009	407.178	
Bank Mizuho Indonesia	2010	460.260	0,130365589
Bank Mizuho Indonesia	2011	381.980	-0,170077782
Bank Mizuho Indonesia	2012	479.119	0,25430389
Bank Mizuho Indonesia	2013	721.268	0,505404712
Bank Mizuho Indonesia	2014	1.024.392	0,420265421
	2009	222.053	
Bank Resona Perdania	2010	272.371	0,226603559
Bank Resona Perdania	2011	321.724	0,181197705
Bank Resona Perdania	2012	355.986	0,106495008
Bank Resona Perdania	2013	587.395	0,650050845
Bank Resona Perdania	2014	265.565	-0,547893666
	2009	272.359	
Bank China Trust Indonesia	2010	231.731	-0,149170764
Bank China Trust Indonesia	2011	241.093	0,040400292
Bank China Trust Indonesia	2012	227.948	-0,054522529
Bank China Trust Indonesia	2013	333.093	0,461267482
Bank China Trust Indonesia	2014	325.078	-0,024062349
	2009	383.695	
Bank Aceh	2010	213.819	-0,44273707
Bank Aceh	2011	351.573	0,644255188
Bank Aceh	2012	476.718	0,355957369
Bank Aceh	2013	504.531	0,058342668
Bank Aceh	2014	521.466	0,033565826
	2009	201.186	
Bank DKI	2010	233.753	0,161875081
Bank DKI	2011	407.088	0,74153059
Bank DKI	2012	450.043	0,105517726
Bank DKI	2013	800.999	0,779827705
Bank DKI	2014	700.442	-0,125539483

Lanjutan Lampiran 2.

	2009	330.896	
BPD Riau Dan Kepri	2010	478.874	0,447203955
BPD Riau Dan Kepri	2011	396.739	-0,171516933
BPD Riau Dan Kepri	2012	453.462	0,142973088
BPD Riau Dan Kepri	2013	603.874	0,331697033
BPD Riau Dan Kepri	2014	690.141	0,14285596
	2009	253.011	
BPD Sumatera Barat	2010	337.774	0,335017055
BPD Sumatera Barat	2011	329.913	-0,023272958
BPD Sumatera Barat	2012	377.740	0,144968522
BPD Sumatera Barat	2013	432.321	0,144493567
BPD Sumatera Barat	2014	348.247	-0,194471238
	2009	102.140	
BPD Nusa Tenggara Barat	2010	164.196	0,607558253
BPD Nusa Tenggara Barat	2011	191.830	0,168298862
BPD Nusa Tenggara Barat	2012	191.830	0
BPD Nusa Tenggara Barat	2013	235.986	0,230182975
BPD Nusa Tenggara Barat	2014	262.140	0,110828608
	2009	144.311	
BPD Nusa Tenggara Timur	2010	188.509	0,306269099
BPD Nusa Tenggara Timur	2011	232.307	0,23233904
BPD Nusa Tenggara Timur	2012	262.387	0,12948383
BPD Nusa Tenggara Timur	2013	317.056	0,208352548
BPD Nusa Tenggara Timur	2014	332.046	0,047278714
	2009	43.187	
BPD Sulawesi Tengah	2010	64.824	0,501007248
BPD Sulawesi Tengah	2011	40.453	-0,375956436
BPD Sulawesi Tengah	2012	28.285	-0,300793513
BPD Sulawesi Tengah	2013	64.567	1,282729362
BPD Sulawesi Tengah	2014	104.573	0,619604442
	2009	210.332	
BPD Sumsel Dan Babel	2010	279.296	0,327881635
BPD Sumsel Dan Babel	2011	339.065	0,213998768
BPD Sumsel Dan Babel	2012	291.868	-0,139197499
BPD Sumsel Dan Babel	2013	277.858	-0,048001151
BPD Sumsel Dan Babel	2014	347.650	0,25117866

Lanjutan Lampiran 2.

	2009	584.661	
BPD Sumatera Utara	2010	562.982	-0,037079607
BPD Sumatera Utara	2011	593.286	0,053827653
BPD Sumatera Utara	2012	621.620	0,047757742
BPD Sumatera Utara	2013	732.883	0,178988771
BPD Sumatera Utara	2014	621.446	-0,15205292
	2009	80.237	
BPD Sulawesi Tenggara	2010	112.288	0,399454117
BPD Sulawesi Tenggara	2011	151.289	0,34733008
BPD Sulawesi Tenggara	2012	148.904	-0,01576453
BPD Sulawesi Tenggara	2013	152.980	0,027373341
BPD Sulawesi Tenggara	2014	159.260	0,041051118
	2009	555.498	
BPD Kalimantan Timur	2010	795.847	0,432673025
BPD Kalimantan Timur	2011	705.479	-0,113549464
BPD Kalimantan Timur	2012	744.306	0,055036365
BPD Kalimantan Timur	2013	868.713	0,167144965
BPD Kalimantan Timur	2014	664.420	-0,235167426

Lampiran 3. Rasio Keuangan Bank umum konvensional 2010-2014 yang memenuhi kriteria.

no.	nama bank	tahun	car	npl	nim	roa	ldr
1	Bank Negara Indonesia (BNI)	2009	13	4	6	1	64
	Bank Negara Indonesia (BNI)	2010	18	4	5	2	70
	Bank Negara Indonesia (BNI)	2011	17	3	6	2	70
	Bank Negara Indonesia (BNI)	2012	16	2	5	2	77
	Bank Negara Indonesia (BNI)	2013	15	2	6	3	85
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2009	13	3	9	3	80
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2010	13	2	10	4	75
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2011	14	2	9	4	76
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2012	16	1	8	5	79
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2013	16	1	8	5	88
3	Bank Tabungan Negara (BTN)	2009	21	3	4	1	101
	Bank Tabungan Negara (BTN)	2010	16	3	5	2	108
	Bank Tabungan Negara (BTN)	2011	15	2	5	2	102
	Bank Tabungan Negara (BTN)	2012	17	4	5	1	100
	Bank Tabungan Negara (BTN)	2013	15	4	5	1	104
4	Bank Mandiri	2009	15	2	5	3	59
	Bank Mandiri	2010	13	2	5	3	65
	Bank Mandiri	2011	15	2	5	3	71
	Bank Mandiri	2012	15	1	5	3	77
	Bank Mandiri	2013	14	1	5	3	82
5	Bank Bukopin, Tbk	2009	14	2	4	1	75
	Bank Bukopin, Tbk	2010	12	3	4	1	71
	Bank Bukopin, Tbk	2011	12	2	4	1	85
	Bank Bukopin, Tbk	2012	16	2	4	1	83
	Bank Bukopin, Tbk	2013	15	2	3	1	85
6	Bank Cimb Niaga, Tbk	2009	13	3	6	2	95
	Bank Cimb Niaga, Tbk	2010	13	2	6	2	87
	Bank Cimb Niaga, Tbk	2011	13	2	5	2	92
	Bank Cimb Niaga, Tbk	2012	15	2	6	3	92
	Bank Cimb Niaga, Tbk	2013	15	2	5	2	90
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2009	17	4	7	1	88
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2010	13	3	9	3	93
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2011	16	2	7	2	98
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2012	18	2	8	3	100
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	17	2	8	2	95

Lanjutan Lampiran 3.

8	Bank Mestika Dharma	2009	28	10	9	4	92
	Bank Mestika Dharma	2010	27	5	8	3	84
	Bank Mestika Dharma	2011	26	3	8	4	82
	Bank Mestika Dharma	2012	28	2	8	5	95
	Bank Mestika Dharma	2013	26	2	8	5	102
9	Bank Of India Indonesia, Tbk	2009	32	1	5	3	81
	Bank Of India Indonesia, Tbk	2010	26	3	5	2	87
	Bank Of India Indonesia, Tbk	2011	23	1	6	3	85
	Bank Of India Indonesia, Tbk	2012	21	1	5	3	93
	Bank Of India Indonesia, Tbk	2013	15	1	5	3	93
10	Bank Permata Tbk	2009	12	3	5	1	90
	Bank Permata Tbk	2010	14	2	5	1	87
	Bank Permata Tbk	2011	14	2	5	1	83
	Bank Permata Tbk	2012	15	1	5	1	89
	Bank Permata Tbk	2013	14	1	4	1	89
11	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	2009	26	2	5	3	89
	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	2010	22	2	6	3	97
	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	2011	17	1	5	2	91
	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	2012	16	1	5	2	96
	Bank UOB Indonesia (Dahulu Uob Buana)	2013	14	1	4	2	91
12	Pan Indonesia Bank, Tbk	2009	21	3	4	1	73
	Pan Indonesia Bank, Tbk	2010	16	4	4	1	74
	Pan Indonesia Bank, Tbk	2011	17	3	4	2	80
	Pan Indonesia Bank, Tbk	2012	14	1	4	1	88
	Pan Indonesia Bank, Tbk	2013	15	2	4	1	87
13	Bank Fama Internasional	2009	29	2	6	4	94
	Bank Fama Internasional	2010	27	6	6	4	99
	Bank Fama Internasional	2011	25	2	5	4	91
	Bank Fama Internasional	2012	26	3	5	3	97
	Bank Fama Internasional	2013	24	2	5	3	95
14	Bank Mizuho Indonesia	2009	25	3	3	2	128
	Bank Mizuho Indonesia	2010	20	2	2	2	147
	Bank Mizuho Indonesia	2011	17	2	2	1	181
	Bank Mizuho Indonesia	2012	17	1	2	1	223
	Bank Mizuho Indonesia	2013	19	1	2	2	236

Lanjutan Lampiran 3.

15	Bank Resona Perdania	2009	22	3	3	3	124
	Bank Resona Perdania	2010	17	2	3	3	148
	Bank Resona Perdania	2011	17	2	3	3	144
	Bank Resona Perdania	2012	17	1	3	3	151
	Bank Resona Perdania	2013	17	1	3	4	142
16	Bank China Trust Indonesia	2009	43	7	6	5	108
	Bank China Trust Indonesia	2010	39	6	6	4	103
	Bank China Trust Indonesia	2011	34	2	7	4	126
	Bank China Trust Indonesia	2012	36	2	6	3	122
	Bank China Trust Indonesia	2013	31	2	5	4	126
17	Bank Aceh	2009	22	1	6	3	61
	Bank Aceh	2010	18	7	8	1	81
	Bank Aceh	2011	18	3	7	2	91
	Bank Aceh	2012	17	3	7	3	89
	Bank Aceh	2013	17	2	7	3	86
18	Bank DKI	2009	13	5	6	1	57
	Bank DKI	2010	13	3	5	2	70
	Bank DKI	2011	9	3	5	2	73
	Bank DKI	2012	12	3	5	1	73
	Bank DKI	2013	14	2	7	3	95
19	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2009	22	1	6	2	88
	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2010	22	2	9	3	75
	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2011	20	2	7	2	65
	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2012	19	2	6	2	66
	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2013	18	2	7	3	87
20	BPD Sumatera Barat	2009	17	3	8	2	87
	BPD Sumatera Barat	2010	14	3	10	3	84
	BPD Sumatera Barat	2011	12	2	7	2	91
	BPD Sumatera Barat	2012	15	2	7	2	100
	BPD Sumatera Barat	2013	15	2	7	2	99
21	BPD Nusa Tenggara Barat	2009	15	4	10	4	115
	BPD Nusa Tenggara Barat	2010	14	2	12	6	102
	BPD Nusa Tenggara Barat	2011	12	2	12	5	101
	BPD Nusa Tenggara Barat	2012	12	2	12	5	101
	BPD Nusa Tenggara Barat	2013	17	1	11	5	105

Lanjutan Lampiran 3.

22	BPD Nusa Tenggara Timur	2009	30	1	10	4	122
	BPD Nusa Tenggara Timur	2010	26	2	11	4	91
	BPD Nusa Tenggara Timur	2011	20	1	9	4	92
	BPD Nusa Tenggara Timur	2012	16	1	8	3	93
	BPD Nusa Tenggara Timur	2013	17	1	9	3	96
23	BPD Sulawesi Tengah	2009	22	8	10	4	100
	BPD Sulawesi Tengah	2010	26	8	12	5	85
	BPD Sulawesi Tengah	2011	22	7	7	3	77
	BPD Sulawesi Tengah	2012	32	4	6	1	107
	BPD Sulawesi Tengah	2013	22	2	8	3	128
24	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2009	12	2	8	2	79
	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2010	12	1	7	2	71
	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2011	12	1	6	2	75
	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2012	13	6	6	1	75
	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2013	15	9	7	1	94
25	BPD Sumatera Utara	2009	10	2	11	4	97
	BPD Sumatera Utara	2010	13	3	11	4	91
	BPD Sumatera Utara	2011	14	2	9	3	78
	BPD Sumatera Utara	2012	13	2	8	2	101
	BPD Sumatera Utara	2013	14	3	9	3	107
26	BPD Sulawesi Tenggara	2009	36	5	12	5	102
	BPD Sulawesi Tenggara	2010	31	5	12	6	97
	BPD Sulawesi Tenggara	2011	25	2	15	7	83
	BPD Sulawesi Tenggara	2012	22	1	8	5	92
	BPD Sulawesi Tenggara	2013	22	1	8	4	96
27	BPD Kalimantan Timur	2009	19	1	6	3	69
	BPD Kalimantan Timur	2010	18	3	8	5	81
	BPD Kalimantan Timur	2011	18	2	8	3	59
	BPD Kalimantan Timur	2012	20	7	6	2	56
	BPD Kalimantan Timur	2013	19	6	6	2	90

Lampiran 4. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Car	135	9,00	43,00	18,6296	6,33133
Npl	135	1,00	10,00	2,6370	1,76452
Nim	135	2,00	15,00	6,5259	2,46416
Roa	135	1,00	7,00	2,7333	1,32259
Ldr	135	56,00	236,00	93,8593	25,79198
Y	135	-,54789	1,28273	,1681600	,26852855
Valid N (listwise)	135				

Lampiran 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,103	,25438278	1,957

a. Predictors: (Constant), ldr, roa, npl, car, nim

b. Dependent Variable: y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,315	5	,263	4,063	,002 ^b
	Residual	8,348	129	,065		
	Total	9,662	134			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), ldr, roa, npl, car, nim

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,019	,129		-,144	,886		
	car	,006	,004	,151	1,476	,143	,636	1,572
	npl	-,009	,014	-,062	-,667	,506	,778	1,285
	nim	,041	,014	,372	2,897	,004	,406	2,462
	roa	-,118	,028	-,583	-4,291	,000	,363	2,754
	ldr	,002	,001	,154	1,723	,087	,835	1,198

a. Dependent Variable: y

Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.019	,129		-.144	,886		
car	,006	,004	,151	1,476	,143	,636	1,572
npl	-.009	,014	-.062	-.667	,506	,778	1,285
nim	,041	,014	,372	2,897	,004	,406	2,462
roa	-.118	,028	-.583	-4,291	,000	,363	2,754
ldr	,002	,001	,154	1,723	,087	,835	1,198

a. Dependent Variable: y

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,036	-.002	,16131

a. Predictors: (Constant), ldr, roa, npl, car, nim

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,124	5	,025	,950	,451 ^b
	Residual	3,357	129	,026		
	Total	3,480	134			

a. Dependent Variable: ABS_RES2

b. Predictors: (Constant), ldr, roa, npl, car, nim

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,204	,082		2,494	,014
car	-,001	,003	-,044	-,407	,685
npl	,016	,009	,170	1,734	,085
nim	-,006	,009	-,088	-,646	,520
roa	-,004	,017	-,031	-,219	,827
ldr	,000	,001	,024	,248	,804

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Lampiran 10. Uji Autokolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,103	,25438278	1,957

a. Predictors: (Constant), ldr, roa, npl, car, nim

b. Dependent Variable: y